

**STILASI BENTUK KENTONGAN KE DALAM
KARYA KRIYA KAYU**



PENCIPTAAN

WAINDRA

NIM. 1611926022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**STILASI BENTUK KENTONGAN KE DALAM
KARYA KRIYA KAYU**



PENCIPTAAN

WAINDRA

NIM. 1611926022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

Stilasi Bentuk Kentongan Ke Dalam Karya Kriya Kayu diajukan oleh Waindra, NIM 1611926022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Januari 2022.

Pembimbing I



Sumino, S.Sn., M.A.

NIP. 19670615 199802 1 001

NIDN. 0015066706

Pembimbing II



Aruman, S.Sn., M.A.

NIP. 19771018 200312 1 010

NIDN. 0018107706

Cognate / Anggota

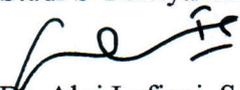


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001

NIDN. 0029076211

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program
Studi S-1 Kriya/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., MFA.

NIP. 19740430 199802 2 001

NIDN. 0030047406

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbal Baharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001

NIDN. 008116906



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim. Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayangserta syafa'at Nabi besar Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya seni rupa ini untuk kedua orang tua dan teman-teman saya telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 28 Januari 2022

Waindra

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya-lah Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “STILASI BENTUK KENTONGAN KE DALAM KARYA KRIYA KAYU”

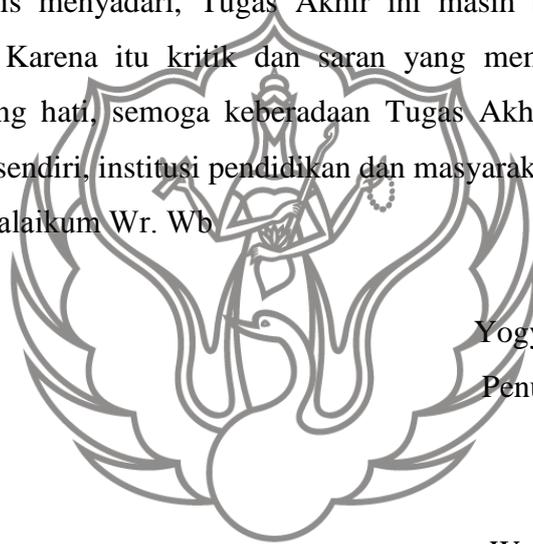
Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S1 Kriya sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan fasilitas kampus kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn.,M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Sumino, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
6. Aruman, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. Selaku *Cognate* (Dosen Ahli) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
8. Bapak atau Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna

9. Kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil
10. Spesial untuk teman yang selalu memberikan waktunya.
11. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
12. Dongaji, Simfoni Jogja, Sanggar Inovasi Desa, Ranu, Ipang, Udin, Wiguna, Sekar, Laili, dan beserta tim Studio Belakang yang selalu memberikan dukungan.
13. Teman–teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2016.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 28 Januari 2022

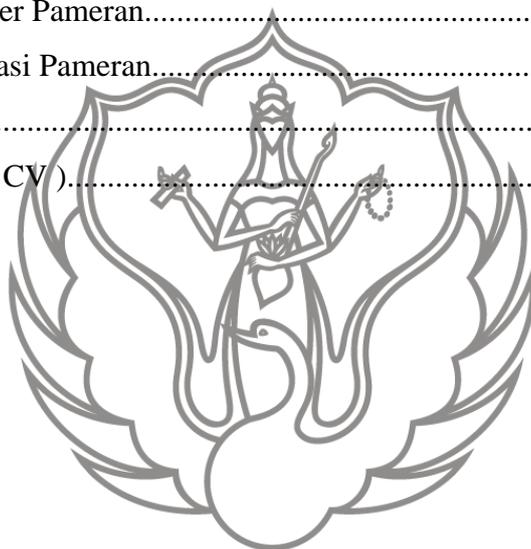
Penulis

Waindra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan dan Pendekatan	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
B. Analisis data.....	25
C. Rancangan Karya	28
D. Proses perwujudan	35
1. Alat dan Bahan.....	35
2. Teknik Pengerjaan.....	46
3. Tahap Perwujudan.....	46
E. Kalkulasi Biaya.....	61

BAB IV TINJAUAN KARYA.....	61
A. Tinjuan Umum	61
B. Tinjauan Khusus	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
WEBTOGRAFI.....	72
LAMPIRAN.....	73
A. Foto Poster Pameran.....	73
B. Foto Situasi Pameran.....	74
C. Katalog	75
D. Biodata (CV).....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spesifikasi Kentongan.....	12
Tabel 2. Ritme pukulan kentongan.....	17
Tabel 3. Alat yang digunakan dalam proses perwujudan.....	35
Tabel 4. Bahan yang digunakan dalam proses perwujudan.....	40
Tabel 5. Kalkulasi biaya pembuatan karya 1.....	61
Tabel 6. Kalkulasi biaya pembuatan karya 2.....	61
Tabel 7. Kalkulasi biaya pembuatan karya 3.....	62
Tabel 8. Kalkulasi biaya keseluruhan.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

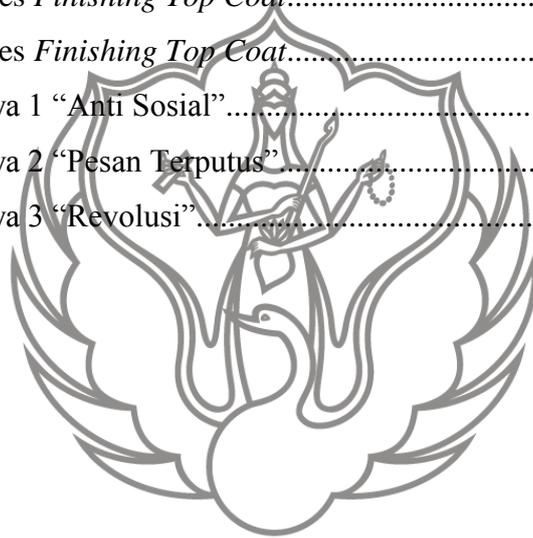
Foto Poster Pameran.....	73
Foto Situasi Pameran.....	74
Katalog.....	75
Biodata (CV)	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alur Metode Penciptaan <i>Practice Based Research</i>	7
Gambar 2. Kentongan hias.....	9
Gambar 3. Struktur Kentongan.....	14
Gambar 4. Data Acuan 1.....	23
Gambar 5. Data Acuan 2.....	24
Gambar 6. Data Acuan 3.....	24
Gambar 7. Data Acuan 4.....	25
Gambar 8. Sketsa Alternatif 1.....	29
Gambar 9. Sketsa Alternatif 2.....	30
Gambar 10. Sketsa Alternatif 3.....	31
Gambar 11. Sketsa 1.....	32
Gambar 12. Sketsa 2.....	33
Gambar 13. Sketsa 3.....	34
Gambar 14. Proses Desain Karya.....	47
Gambar 15. Proses Pemotongan kayu.....	47
Gambar 16. Proses Pemotongan Kayu.....	48
Gambar 17. Proses Pemindahan Gambar.....	48
Gambar 18. Proses Pembentukan Kayu Menggunakan Petel.....	49
Gambar 19. Proses Penyambungan Kayu.....	49
Gambar 20. Proses Penyambungan Kayu.....	50
Gambar 21. Proses Menyambung Kayu Menggunakan Lem G.....	50
Gambar 22. Proses Menggergaji Rongga Kayu.....	51
Gambar 23. Proses Penatahan Rongga Kayu.....	51
Gambar 24. Proses Penatahan Rongga Kayu.....	52
Gambar 25. Proses Detail Karya.....	52
Gambar 26. Proses Detail Karya.....	53
Gambar 27. Proses Detail Karya.....	53
Gambar 28. Proses Detail Karya.....	57
Gambar 29. Proses Detail Karya.....	57
Gambar 30. Proses Mengamplas.....	55

Gambar 31. Proses Menghaluskan dengan Gerinda Kawat	55
Gambar 32. Proses Menghaluskan bentuk dengan Amplas.....	56
Gambar 33. Proses Pewarnaan di Rongga Kentongan.....	56
Gambar 34. Proses Pewarnaan Rongga Kentongan	57
Gambar 35. Proses Pewarnaan Rongga Kentongan.....	57
Gambar 36. Proses <i>Finishing Sending Sailer</i>	58
Gambar 37. Proses Pelapisan Lem Foil Prada.....	58
Gambar 38. Proses Pelapisan Lem Foil Prada.....	59
Gambar 39. Proses Pelapisan Lem Foil Prada.....	59
Gambar 40. Proses <i>Finishing Top Coat</i>	60
Gambar 41. Proses <i>Finishing Top Coat</i>	60
Gambar 42. Karya 1 “Anti Sosial”	66
Gambar 43. Karya 2 “Pesan Terputus”	68
Gambar 44. Karya 3 “Revolusi”	70



INTISARI

Penciptaan karya seni berjudul “Stilasi Bentuk Kentongan ke Dalam Karya Kriya Kayu” ini adalah sebuah wujud ekspresi diri penulis yang memiliki ketertarikan dan kekaguman dengan bentuk kentongan. Bentuk kentongan memiliki keindahan tersendiri jika diamati lebih dalam. Tak hanya itu, dalamnya makna yang dimiliki oleh kentongan membuat penulis tertarik untuk membuat karya seni kriya kayu yang mengacu pada kentongan. Selain itu, pengalaman pribadi penulis bermain kentongan di masa kecil juga mendasari penciptaan Tugas Akhir ini. Bentuk kentongan yang indah akan dirubah bentuk atau distilasi menjadi bentuk baru yang berbeda dari kentongan pada umumnya. Visual kentongan yang umum akan dikembangkan dengan daya imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menjadi sebuah karya seni kriya kayu yang menarik.

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetika, sedangkan metode penciptaan yang digunakan yakni metode penciptaan oleh Grey. Landasan teori yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah teori estetika dan teori desain. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan ini adalah teknik ukir dan teknik sambung.

Karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berupa karya kriya dengan media kayu dengan sumber ide utama kentongan. Karya-karya yang diciptakan lebih mengunggulkan detail tekstur dan *finishing* dari kentongan sebagai *point of interest*. *Finishing* yang digunakan lebih dominan ke gaya modern dengan menggunakan foil prada untuk menambah kesan estetika.

Kata kunci :Stilasi, Kentongan, Kriya, Kayu

ABSTRACT

The creation of an artwork titled "Stilation of Kentongan Form into The Work of Wood Craft" is a form of self-expression of writers who have an interest and admiration for the kentongan form. The kentongan shape has its own beauty if observed more deeply. Not only that, the depth of meaning possessed by kentongan makes the author interested in making wood craft artwork that refers to kentongan. In addition, the author's personal experience of playing fart in childhood also underlies the creation of this Final Task. The beautiful shape of the kentongan will be changed shape or distillation into a new form that is different from kentongan in general. General kentongan visuals will be developed with the imagination and creativity of the author so that it becomes an interesting work of wood craft art.

The method of approach used in the process of creating the work of the Final Task is the aesthetic, while the method of creation used is the method of creation by Grey. The cornerstone of the theory used in this Final Task report is aesthetic theory and design theory. The techniques used in this creation process are carving techniques and connect techniques.

The work produced in this Final Task is a work of crafts with wood media with the main source of kentongan ideas. The works created are more superior to the texture and *finishing* details of kentongan as *a point of interest*. The *finishing* used is more dominant to modern styles by using foil prada to add an aesthetic impression.

Keywords: Stylization, Kentongan, Craft, Wood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk hidup yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lainnya atau biasa disebut dengan istilah makhluk sosial. Makhluk sosial adalah sebuah konsep ideologis yang mana masyarakat atau struktur sosial dipandang sebagai sebuah organisme kehidupan. Hal tersebut dikarenakan manusia satu memiliki ketergantungan pada manusia lainnya. Manusia memerlukan lingkungan sosial yang serasi untuk kelangsungan hidup. Sebagai makhluk sosial manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, maupun kehidupan sosialnya. Kebutuhan sosial yang dimaksud yakni kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, kebutuhan keamanan, kebutuhan pendidikan, serta kebutuhan kesehatan, karenanya interaksi menjadi hal yang sangat penting. Interaksi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dulu sesuai fungsinya kentongan dipakai sebagai alat komunikasi tradisional, dan mampu memberi isyarat atau tanda-tanda/symbol-simbol serta informasi kepada masyarakat dalam waktu yang sangat singkat, praktis, dan murah. Sedangkan kentongan secara struktur merupakan karya seni yang tinggi dan dipergunakan sebagai alat komunikasi tradisional. Alat untuk teknologi komunikasi tradisional ini, perlu mendapat perhatian untuk dikaji dan dilestarikan, karena kentongan dirancang dan diciptakan dengan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan manusia baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pakar ilmu komunikasi menyatakan bahwa teknologi komunikasi adalah alat yang bisa memberikan kemudahan bagi manusia untuk melihat dan mendengar. Kenyataan ini menyiratkan bahwa teknologi komunikasi mengacu pada aktivitas manusia. Secara praktis, setiap individu yang akan menggunakan teknologi komunikasi membutuhkan pengetahuan dan keahlian dalam mengoperasionalkan teknologi komunikasi tersebut. (Ana Nadhya Abrar 2003:6)

Berbeda dengan saat ini, zaman dahulu manusia memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam berinteraksi atau berkomunikasi. Pesan tidak dapat

tersampaikan dengan cepat, oleh karenanya manusia terdahulu menggunakan beberapa alat bantu yang digunakan sebagai media penghantar pesan yang lebih tradisional seperti asap, hewan terlatih, daun lontar, surat, telegraf dan kentongan. Diantara media-media tersebut yang menarik perhatian yakni kentongan.

Kentongan merupakan alat komunikasi zaman dahulu yang berbentuk tabung maupun berbentuk lingkaran dengan sebuah lubang yang sengaja dipahat di tengahnya. Dari lubang tersebut, akan keluar bunyi-bunyian apabila dipukul. Kentongan tersebut biasa dilengkapi dengan sebuah tongkat pemukul yang sengaja digunakan untuk memukul bagian tengah kentongan tersebut untuk menghasilkan suatu suara yang khas. Kentongan tersebut dibunyikan dengan irama yang berbeda-beda dan keras untuk menunjukkan kegiatan atau peristiwa yang berbeda. Pendengar akan paham dengan sendirinya pesan yang disampaikan oleh kentongan tersebut. Kentongan zaman dahulu ada di tempat tempat penting, seperti rumah kepala lurah, RT, dan tempat lain. (wikipedia.org/Kentongan)

Seiring berjalannya waktu kentongan kini telah banyak mengalami perubahan. Kentongan yang dulu hanya dibuat dengan bentuk yang sederhana kini berubah menjadi karya seni yang indah. Beberapa kelompok masyarakat menambahkan hiasan seperti gambar dan ukiran pada kentongan yang membuatnya menjadi lebih menarik. Meski kentongan kini mulai ditinggalkan namun masih ada beberapa kelompok masyarakat yang melestarikan kentongan, salah satunya yakni daerah Brebes yang merupakan kota kelahiran penulis. Di daerah tersebut masyarakat masih mempertahankan keberadaan kentongan yang digunakan sebagai penanda acara-acara tertentu seperti gotong royong, acara musyawarah dan lain lain.

Hari Poerwanto mengamukakan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, dan manusia merupakan pendukung kebudayaan. Sekalipun manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan untuk keturunannya, denikian seterusnya. Pewarisan kebudayaan makhluk manusia, tidak hanya terjadi secara vertikal atau kepada anak cucu mereka, melainkan dapat pula dilakukan secara horizontal atau manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya. (Hari Poerwanto, 2000: 87.88)

Alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk memilih kentongan sebagai konsep dasar penciptaan Tugas Akhir. Kekaguman penulis akan kentongan memotivasi penulis untuk menciptakan karya seni kriya kayu dengan menstilasi bentuk kentongan ke dalam karya Tugas Akhir. Keindahan visual dari kentongan nantinya akan diterapkan pada karya seni dengan media kayu yang menggabungkan beberapa teknik sehingga menghasilkan karya seni yang bernilai estetis serta filosofis.

Karya seni yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berbentuk karya seni non fungsional pada media kayu yang menggabungkan beberapa teknik dalam proses perwujudannya seperti teknik ukir dan teknik sambung. Pembuatan karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi inspirasi bagi pelaku seni dan memberikan gagasan baru bagi masyarakat serta kriyawan Indonesia, selain itu mampu menambah wawasan akan kentongan bagi masyarakat.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep stilasi bentuk kentongan ke dalam karya kriya kayu?
2. Bagaimana proses stilasi bentuk kentongan ke dalam karya kriya kayu?
3. Bagaimana hasil karya jadi stilasi bentuk kentongan ke dalam karya kriya kayu?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Mewujudkan ide dan gagasan melalui stilasi bentuk kentongan ke dalam karya kriya kayu.
 - b. Mengetahui proses perwujudan karya.
 - c. Mengetahui hasil perwujudan karya.
2. Manfaat
 - a. Sebagai media untuk mengekspresikan gagasan penulis.
 - b. Menambah inspirasi atau ide baru bagi kriyawan Indonesia
 - c. Menambah wawasan tentang kentongan kepada masyarakat
 - d.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

A.A.M. Djelantik (1999:37), Menjelaskan dalam ilmu estetika terdapat tiga unsur mendasar yang dibutuhkan dalam struktur karya seni, yaitu :

- a. *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Dengan tiga macam kondisi yang berpotensi atau bersifat memperkuat keutuhannya, adalah : simetri, ritme, dan keselarasan. Teori ini diterapkan pada pertimbangan komposisi bentuk kentongan dan beberapa elemen pendukungnya yang menjadi satu kesatuan yang harmonis.
- b. *Dominance* (Penekanan), suatu karya yang memiliki bagian yang menonjol dimaksudkan mengarahkan perhatian orang terhadap suatu bagian yang dipandang lebih penting dan dapat memberikan karakter pada karya seni itu sendiri. Penekanan atau *point of interest* pada karya ini terletak pada detail visual kentongan yang dibuat rapi dengan teknik ukir, teknik sambung dan raut.
- c. *Balance* (Keseimbangan), keseimbangan suatu karya seni dapat diperoleh dengan berbagai komposisi yang sama kuat, dalam bentuk *Symmetrik Balance* ataupun *Asymmetrik Balance* yang keduanya dapat memberikan pengalaman perasaan yang seimbang. Teori ini diterapkan pada pemilihan ukuran bahan yang digunakan dan jenis kentongan yang dibuat sehingga memiliki keseimbangan bentuk, ukuran, dan konsep karya

Pendekatan estetika digunakan karena dinilai sesuai dengan sumber penciptaan yang dipilih penulis yakni kentongan. Unsur-unsur yang terdapat pada teori tersebut menyebutkan bahwa seni merupakan kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan keindahan dalam bentuk yang nyata atau hasil dari kemampuan tersebut, sehingga segala

aspek yang terkait dengan elemen seni rupa yakni bentuk (*form*). (A.A.M. Djelantik, 1999:37).

Hal tersebut dapat ditemukan pada bentuk kantong yang akan distilasi menjadi karya seni. Harmoni antara elemen-elemen kantong merupakan perwakilan dari unsur kesatuan pada teori diatas. Pendekatan estetika diharapkan dapat media penerjemah yang tepat yang terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah salah satu dari langkah dalam proses perwujudan karya dengan sistem tertentu. Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan pendapat metode penciptaan *practice based research*, seperti yang dikatakan menurut Mallins, Ure, dan Grey (1996:1).

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut. Dafri (2015:6).

Metode penciptaan *practice based research* ini memiliki beberapa tahapan seperti berikut;

a. *Literatur Research*

Studi yang diakses melalui sumber tertulis dari berbagai sumber seperti buku, Jurnal Penelitian, Majalah, Internet, dan lain sebagainya.

b. *Study Empiric*

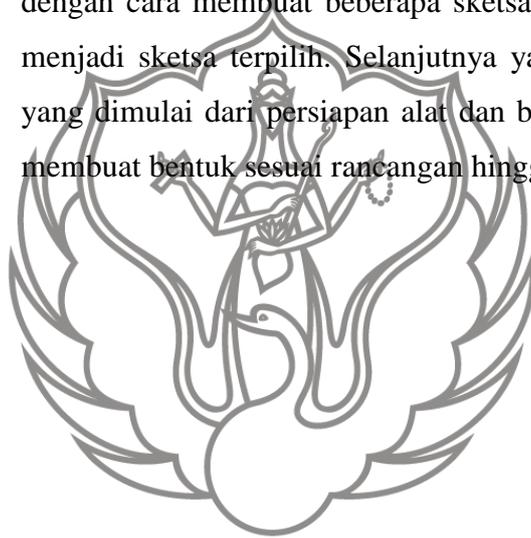
Penulis melakukan pendekatan dengan cara melihat dan mengamati secara detail dari kantong dengan berbagai sudut pandang keindahan dan nilai fungsi.

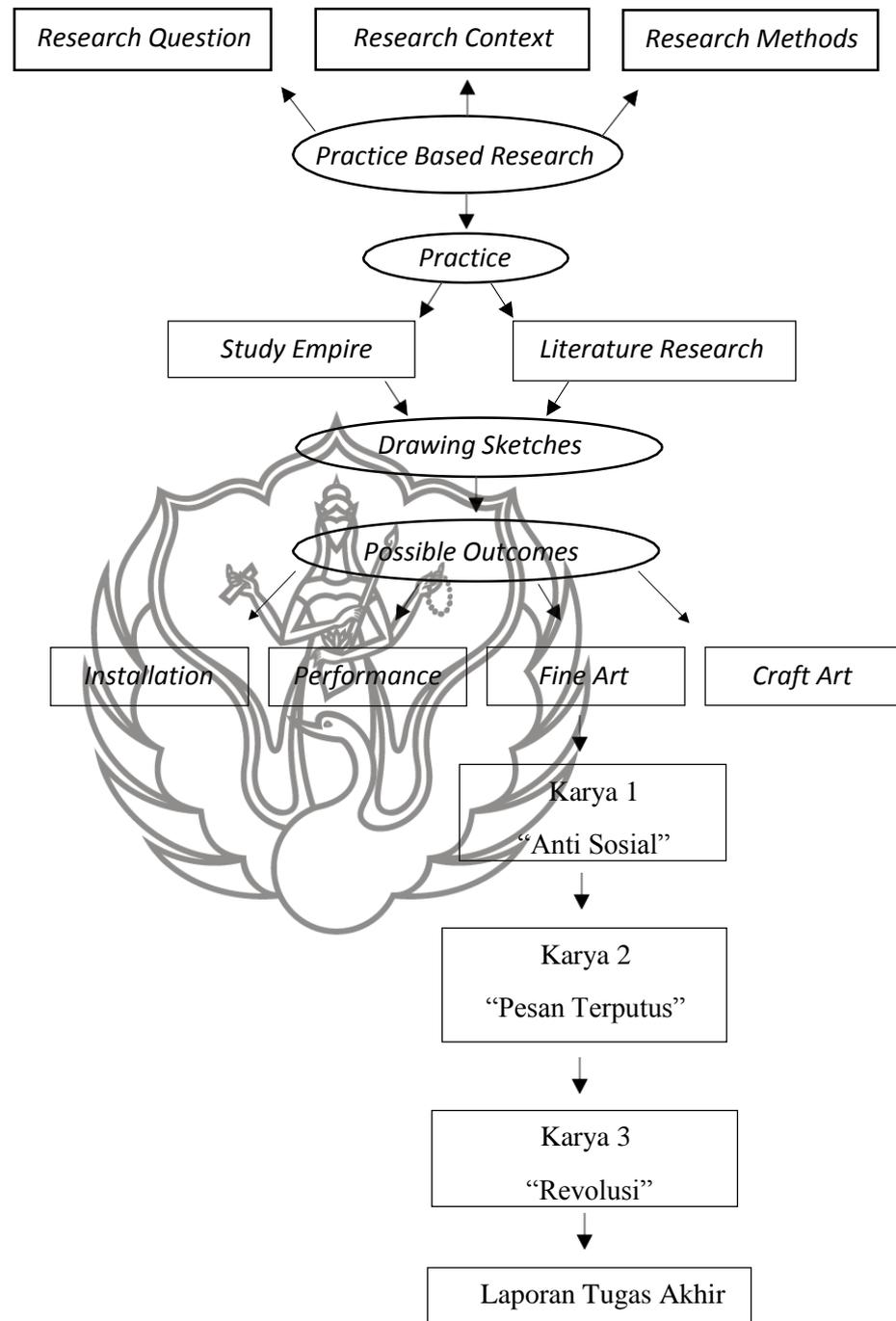
c. *Visual Research*

Pada proses ini data yang didapat merupakan hasil dari pengamatan visual pada objek penciptaan yakni kentongan yang ditemui di sekitar lingkungan penulis maupun analisa pada karya-karya yang berkaitan dengan sumber penciptaan.

d. *Practice*

Setelah keseluruhan data tertulis maupun visual diperoleh maka dilanjutkan pada proses perwujudan yang dimulai dari membuat rancangan karya. Pembuatan rancangan ini dilakukan dengan cara membuat beberapa sketsa yang kemudian dipilih menjadi sketsa terpilih. Selanjutnya yakni proses perwujudan yang dimulai dari persiapan alat dan bahan, pengolahan kayu, membuat bentuk sesuai rancangan hingga proses *finishing*.





Gambar 1. Bagan Alur Metode Penciptaan *Practice Based Research*
 (Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis & Seni Reka, UiTM Vol. 18:41)